

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMKN 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah institusi pendidikan negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954. Sekolah ini berdiri di atas tanah Negara dengan luas 8.353 M².

Dalam perkembangannya, SMEA Negeri 1 berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki tiga program keahlian yang sama. Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama.

Sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program Keahlian Akutansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2004 dibuka program

keahlian baru yaitu Program Keahlian Multi Media sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki empat program keahlian.

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu :

Tabel 4.1: Kepemimpinana SMKN 1 Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Sudarto	1954-1958
2.	Sumanto	1958-1962
3.	Bambang Sutedjo	1962-1967
4.	Soeratin	1967-1988
5.	Drs.A.Zaki Yasin	1988-1994
6.	Wisnoehardjo, S.Pd	1994-2003
7.	Drs. Gatot Subiyanto	2003-2008
8.	Susilo Rochmanhadi,R. S.Pt., M.M.	2008-2013
9.	Drs. H. Asmuri Ardi M. Pd	2014-2015
10.	Drs. Arsyad Junaidi, M. Pd	2015-Sekarang

2. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Negeri 1 Banjarmasin
- b. NSS/ NPSN : 341156002001 / 30304267
- c. Sertifikat ISO : Ada
- d. Alamat sekolah : Jalan Mulawarman Rt. 043 No.45 Kelurahan
Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin
Tengah Kota Banjarmasin 70117 Provinsi
Kalimantan Selatan
- e. Telepon/Email : 0511—4417057 / smk.1.bjm@gmail.com
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Tahun berdiri : 1954
- h. Nomor SK.Mendikbud : 4374/B.3/Kejuruan, Tanggal 23-08-1954

i. Akreditasi Sekolah : A

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja bertaraf internasional yang beriman dan bertaqwa, serta berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

Memberikan layanan prima kepada peserta didik dan masyarakat pendidikan melalui pembelajaran bertaraf internasional, religius dan kemitraan dengan tetap berpegang pada budaya bangsa serta menerapkan wawasan berbudaya lingkungan.

Pernyataan Misi tersebut di atas secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan layanan prima, dalam hal ini SMKN 1 Banjarmasin akan memberikan layanan sesuai tugas dan fungsi sekolah dengan sebaik-baiknya kepada semua stakeholder (pemangku kepentingan).
- 2) Peserta didik yang dimaksud adalah setiap siswa yang menjadi tanggung jawab pembinaan SMKN 1 Banjarmasin.
- 3) Masyarakat Pendidikan adalah setiap orang, kelompok dan atau masyarakat pada umumnya yang peduli terhadap pendidikan.
- 4) Pembelajaran bertaraf Internasional adalah kegiatan membelajarkan peserta didik yang menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNN) dan diperkaya dengan standar dari negara-negara OECD dan atau negara maju lainnya.

- 5) Religius adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin selalu menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara konsekuen.
- 6) Kemitraan adalah bahwa SMKN 1 Banjarmasin akan selalu membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik lokal, regional, nasional maupun internasional demi kemajuan sekolah.
- 7) Berpegang pada budaya bangsa adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin harus tetap memegang budaya bangsa Indonesia dalam situasi global serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

4. Keadaan Guru dan Siswa SMKN 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki potensi internal sebagai berikut:

Tabel 4.2: Potensi Internal SMKN 1 Banjarmasin

No.	Potensi Internal	Jumlah
1.	Tenaga Pengajar	61 Orang Guru Tetap
		35 Orang Guru Tidak Tetap.
2.	Siswa 1555 Orang	Laki-Laki 615 Orang
		Perempuan 940
3.	Tenaga Administrasi	Administrasi Tetap 5 Orang
		Administrasi Tidak Tetap 3 Orang
4.	Pustakawan	3 Orang
5.	Tenaga Teknisi	2 Orang.

Selain itu, SMKN 1 Banjarmasin juga memiliki hubungan kerja (institusi pasangan) sebanyak 432 institusi/instansi, mempunyai kerja sama dengan Komite Sekolah dan memiliki kerja sama yang baik dengan lembaga pendidikan lain.

4. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Untuk mendukung pelaksanaan program, SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3: Sarana dan Fasilitas SMKN 1 Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Lab. Komputer	8 Buah
2.	Ruang Lab. IPA/Fisika	1 Buah
3.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
4.	Ruang Prakerin	1 Buah
5.	Ruang Lab. Adm. Perkantoran	2 Buah
6.	Ruang UKS	1 Buah
7.	Ruang PMR	1 Buah
8.	Mushalla	1 Buah
9.	WC	34 Buah
10.	Lapangan Basket / Volley	1 Buah
11.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
12.	Lapangan Upacara	1 Buah
13.	Ruang BP / BK	1 Buah
14.	Ruang OSIS	1 Buah
15.	Ruang Teori / Kelas	36 Buah
16.	Ruang Bisnis Center	1 Buah
17.	Ruang Guru Akuntansi	1 Buah
18.	Ruang Guru Administrasi	1 Buah
19.	Ruang Guru Tata Niaga	1 Buah
20.	Ruang Guru TKI	1 Buah
21.	Ruang Guru Normatif Adaptif	1 Buah
22.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
23.	Ruang WMM	1 Buah
24.	Ruang Wakasek	1 Buah
25.	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1 Buah
26.	Kantin Sekolah	12 Buah
27.	Toko Sekolah	2 Buah
28.	Ruang Komite	1 Buah

5. Program Keahlian

a. Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Tujuan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- 1) Mengelola bukti transaksi keuangan.
- 2) Mengelola buku jurnal.
- 3) Mengelola buku besar.
- 4) Menyelesaikan siklus keuangan perusahaan jasa.
- 5) Menyelesaikan siklus keuangan perusahaan dagang.
- 6) Menyelesaikan siklus keuangan manufaktur.
- 7) Menyelesaikan aplikasi komputer keuangan.
- 8) Menyusun laporan keuangan.

b. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

Tujuan program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran:

- 1) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawab.

- 4) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat atau dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga.
- 5) Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan di pertanggung jawabkan

c. Bisnis Daring dan Pemasaran

Tujuan Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian Tata Niaga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- 1) Siswa mampu berkomunikasi dan bernegosiasi bisnis dengan calon konsumen.
- 2) Terampil dalam mendisplay barang.
- 3) Mampu memanfaatkan peluang bisnis.
- 4) Mampu mengatasi konfirmasi pelanggan.

- 5) Terampil membuat administrasi penjualan.
- 6) Terampil melakukan pengiriman barang.
- 7) Terampil melakukan pelayanan prima.
- 8) Terampil dalam menagih pembayaran.

d. Multimedia

Tujuan Program Keahlian MultimediaI secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian TKI adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten :

- 1) Mengoperasikan *software* dan *periferal digital illustration, digital imaging, dan web design*
- 2) Mengoperasikan *software* dan *periferal multimedia, presentation, 2D animation, dan 3D animation.*
- 3) Mengoperasikan *softwere* dan *periferal digital audio, digital vidio dan visual effects.*

e. Teknik Komputer dan Jaringan

Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan model pendidikan kejuruan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Teknik komputer dan jaringan saat ini keberadaannya sudah mulai terlihat dimata publik, dimana kompetensi keahlian ini merupakan

jurusan yang mendekati ilmu praktisi yang langsung dapat diimplementasikan dilingkungan dunia kerja profesional. Menjalani jurusan teknik komputer dan jaringan tidak semudah yang dibayangkan oleh beberapa peminat khususnya calon siswa yang mendaftar pada jurusan ini.

Secara khusus tujuan program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten, dengan kegiatan :

- 1) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian teknik Komputer dan Jaringan agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah;
- 2) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian Komputer dan Jaringan.

B. Penyajian Data

Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh melalui hasil teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu siswa berprestasi kelas XI yang memperoleh peringkat 1 sampai 3 besar dan diambil dari beberapa kelompok kelas. Sesuai dengan data yang peneliti gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah gaya belajar siswa berprestasi kelas XI di SMK 1 Banjarmasin. Agar data yang disajikan terarah dan

menjelaskan gambaran dari hasil penelitian maka peneliti akan menyajikannya dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa Berprestasi di kelas XI di SMK 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik Natali selaku siswa berprestasi di kelas, ia mengatakan “Pribadinya ini sangat erat kaitannya dengan musik serta senang sekali mendengarkan lagu dan bahkan setiap ada kesempatan luang dihabiskan mendengarkan lagu”.

Natali juga mengatakan bahwa “Sangat suka belajar sambil mendengarkan musik lewat *earphone*, biasanya kalau tidak menggunakan *earphone* tidak akan fokus dalam pembelajaran. Natali ini juga termasuk anak yang suka menirukan gaya bicara teman dan ketika maju presentasi Natali termasuk anak yang lantang dalam berbicara.” Berikut sedikit percakapan bersama Natali.

Peneliti : Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?

Natali : Natali suka belajar sambil mendengarkan musik lewat *earphone*, biasanya kalo biasanya kalo ga pakai *earphone*, jarang bisa fokus.

Peneliti : owh begitu hehehe. Kalo disuruh memilih, Natali lebih suka kelas musik, melukis, atau olahraga?

Natali : Natali lebih suka kelas musik, karena Natali pribadi senang banget kalo dengar lagu, hampir tiap hari dengar lagu.

Natali ini tidak menyukai belajar kelompok karena ketika belajar kelompok Natali merasa dirinya sendiri yang berpikir mengerjakan tugas

kelompok tersebut. Natali termasuk anak yang suka belajar sampai larut malam dan ketika membaca Natali termasuk anak yang kurang fokus.⁵¹

Kemudian hasil wawancara dengan Natali selaku siswa berprestasi di Kelas XI ia mengatakan “Ketika guru menjelaskan yang paling penting itu mendengarkan dan mencermati karena setahu saya ketika belajar secara langsung (memahami pembelajaran guru) lebih mudah menangkap pelajaran”. Ketika peneliti menanyakan mengenai tugas dan pekerjaan yang disenangi ketika belajar, Nabila mengatakan “Suka tugas seperti HUMAS karena pekerjaannya lebih suka berbicara, berdebat ataupun presentasi”.

Ketika penulis menanyakan apakah Nabila suka belajarsambil mendengarkan musik, Nabila menjawab “ Tidak suka, karena konsentrasi akan terbagi”. Selain itu Nabila juga mengatakan senang belajar sendirian dari pada belajar kelompok, karena apabila belajar kelompok akan banyak bicara dari pada belajarnya.⁵²

Kemudian hasil wawancara dengan Alfira selaku siswa berprestasi di kelas XI, Alfira ini anak yang sangat suka ketika belajar kelompok. Kata Alfira “Belajar kelompok itu sangat asik dan rame karena banyak teman sambil belajar serta sekalian bisa sambil bercandaan”. Alfira ini juga termasuk anak yang sangat rapi dan selalu memperhatikan penampilan, ketika berbicara Alfira ini sangat cepat termasuk anak yang cuek. ketika menjawab pertanyaan seperti “Ya” atau “tidak” dan tidak suka terjadi keributan dikelas karena bisa

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa berprestasi di kelas XI, pada tanggal 05 Juni 2020.

⁵² Hasil wawancara dengan siswa berprestasi di kelas XI pada tanggal 08 Juni 2020.

mengganggu konsentrasi belajar.⁵³ Berikut adalah cuplikan wawancara dengan peserta didik berprestasi :

Peneliti : sesuatu apa yang biasanya paling mudah di ingat Alfira ?

Alfira : “ ehm “ (bingung)

Peneliti : Alfira itu lebih ingat nama orang atau wajah orang ?

Alfira : wajah orang bu

Peneliti : Apa yang paling sulit diingat Alfira ?

Alfira : “ ya nama orang “

Peneliti : apakah Alfira mengingat apa yang dibicarakan dengan teman hari sebelumnya

Alfira : iya

Penulis : Misalnya apa ?

Alfira : (Tersenyum) “ Obrolan”

Kemudian hasil wawancara dengan Syarifah selaku siswa berprestasi di kelas XI, peneliti menanyakan bagaimana cara mudah memahami suatu pembelajaran. Syarifah menjawab “Setelah dijelaskan biasanya memahami sendiri duluapa yang sudah dijelaskan”. Syarifah ini anak yang tidak suka ada keributan di kelas.

“Ketika bu guru menjelaskan terus ada teman yang ribut langsung saya tegur karena saya tidak bisa konsentrasi apabila ada keributan di kelas”. Syarifah termasuk anak yang senang berbicara dan banyak gerak untuk mempertajam pemahaman. dan bisa dikatakan anak yang hyperaktif. Syarifah

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa berprestasi di kelas XI pada tanggal 14 juni 2020

sedikit menceritakan “Saya termasuk anak yang hiperaktif karena di kelas tidak bisa diam, bisa aja jalan-jalan kekursi teman dan apabila lagi senang saya berjoget-joget”.⁵⁴ Berikut sedikit percakapan bersama Syarifah :

Peneliti : Mana sukanya kamu diantara belajar kelompok dengan belajar sendiri?

Syarifah : Belajar sendiri

Peneliti : bila kamu senang membaca atau belajar apa tangan kamu biasanya bergerak untuk mempertajam pemahaman atau diam saja ?

Syarifah : suka bergerak/ mempertajam pemahaman

Peneliti : ketika kamu menghafal biasanya suka jalan-jalan atau diam saja ?

Syarifah : kadang diam kadang jalan-jalan, tapi sering jalan-jalan hehe

Peneliti : syarifah ini orangnya banyak gerak gitu kah ?

Syarifah : iya ka,, bisa dibilang hyperaktif jar guru. Apalagi pas lagi senang kadang bisa heboh sendiri loncat-locat gitu.

Kemudian hasil wawancara dengan Muna selaku siswa berprestasi di Kelas XI, Muna termasuk anak yang selalu mencatat pembelajaran ketika guru menjelaskan karena kata Muna “Apabila saya mencatat, ketika belajar dirumah akan menjadi mudah”

Selain itu muna termasuk anak yang pendiam dan tidak mudah bergaul seperti teman-teman yang lain. Muna lebih sering menyendiri di kelas. Ketika dikelas Muna memiliki buku catatan. Muna mengatakan “Ketika ada

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa berprestasi di Kelas XI pada tanggal 14 juni 2020

pembelajaran yang membosankan maka saya mencorat coret buku tidak karuan.

Selain itu MN termasuk anak pembaca cepat serta tekun dan Muna merai peringkat pertama di kelas.⁵⁵ Kemudian hasil wawancara dengan Intan selaku siswa berprestasi di kelas XI, peneliti menanyakan bagaimana cara belajar yang Intan sukai. Intan menjawab “Saya suka belajar sendirian dari pada belajar kelompok, soalnya kalo belajar kelompok malah tidak fokus dan saya belajar tergantung mood, selain itu ketika guru menjelaskan saya pasti memperhatikan dengan seksama, apabila gurunya tidak memberikan catatan biasanya apa yang guru jelaskan itu yang saya catat, dan saya mempunyai kebiasaan apabila guru menjelaskan, saya harus natap mata gurunya karena dapat mempermudah dipahami.

Intan juga termasuk anak yang teliti terhadap detail. Intan mengatakan “Kalau biasanya membaca di depan kelas saya tidak pernah salah baca”. Intan juga sering belajar pada waktu subuh hari, sekitar jam 4-5 subuh agar pembelajaran yang akan di ajarkan di pagi hari bisa dapat dicerna dengan mudah.⁵⁶ Hasil wawancara juga dapat dilihat sebagai berikut:

Peneliti : Biasanya apa yang intan lakukan ketika guru menjelaskan di kelas ?

Intan : Mendengarkan guru menjelaskan dengan seksama, misalkan guru tidak memberi catatan, biasanya apa yang guru jelaskan itu yang ulun catat

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa berprestasi di kelas XI pada tanggal 04 juli 2020

⁵⁶ Hasil wawancara siswa berprestasi di kelas XI Tanggal 10 juli 2020

Peneliti : Bagaimana cara Intan bisa memahami penjelasan atau pelajaran yang disampaikan guru ?

Intan : Ulun punya kebiasaan kalo guru lagi menjelaskan harus natap mata gurunya, karena menurut Intan, dengan menatap mata guru waktu beliau menjelaskan itu apa yang disampaikan jadi mudah dipahami.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa peserata didik berprestasi selalu berpacuan pada indera penglihatan. Sehingga dengan menatap langsung apa yang disampaikan guru akan selalu menjadi pendorong untuk memahami suatu pembelajaran.

Gaya belajar siswa berprestasi di kelas XI di SMKN 1 Banjarmasin bermacam macam ada anak yang cenderung mengarah gaya belajar visual, ada juga gaya belajar yang cenderung ke Auditori, serta ada juga anak yang cenderung mengarah ke gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 27 Mei 2020 dengan ibu Dina Firiah, S.Pd.I M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam XI Beliau mengatakan “Secara umum saya bisa memantau atau mengetahui kebiasaan belajar siswa pada saat KBM/PBM.

Dari apa yang beliau katakan beliau tidak bisa memantau kebiasaan siswa-siswi secara detail satu persatu. Namun beliau bisa mengetahuinya secara umum dan beliau memperlihatkan mengajar dengan memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar lebih efektif dan efisien seperti dalam sebuah kelas bisa di bagi 3 kelompok, disana ada kelompok yang cenderung cepat (upper), kelompok menengah (middle), serta kelompok yang agak lambat (lower), dari

ketiga kelompok tersebut, kelompok pertama mereka bisa diberdayakan menjadi tutor sebaya. Sedangkan kelompok 2 tetap diberi arahan terlebih dahulu sedangkan ibu bisa fokus untuk memberikan pemahaman kepada kelompok ke 3 tanpa mengabaikan kelompok 1 dan 2 dan akhir sesi akan didiskusikan lagi. Kemungkinan apa yang mungkin masih belum dipahami dan itu yang akan dibahas secara keseluruhan. Jadi semuanya merasa puas tanpa ada merasa lebih hebat ataupun merasa minder.⁵⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Irma Rutina, S.Pd.I selaku guru XI beliau mengatakan bahwa “Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan terus mengusahakan bagi lancarnya belajar mengajar selain itu cara ibu mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda dikelas yaitu dengan mengamati tingkah laku siswa serta mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus, dengan seperti itu guru akan mengetahui masalah belajar siswa.⁵⁸

2. Kecenderungan Gaya Belajar Siswa berprestasi Kelas XI SMKN 1 Banjarmasin

Berikut ini data tentang karakteristik ataupun aktivitas kecenderungan gaya belajar yang ditunjukkan peserta didik berprestasi:

Tabel 4.4: Data karakteristik gaya belajar yang ditunjukkan peserta didik berprestasi Kelas XI SMKN 1 Banjarmasin

N O	Sub Variabel	Indikator	Subjek					
			I T	AF	NT	NB	SF	M N
1.	Gaya	a. Belajar melalui visual	√				√	

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dina Fitriah, S.Pd.I M.Pd pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 10.00WITA.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Irma Rutina, S.Pd.I pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 01.00WITA.

	belajar visual	indera mata						
		b. Selalu membuat catatan	√	√	√	√		√
		c. Menghafal dengan mengulangi bacaan		√	√	√	√	
		e. Mengingat bacaan	√					√
		f. Gerakan bola mata ke atas					√	
		g. Pembaca yang cepat	√	√				
		h. Tempo bicara cepat	√	√			√	
		i. Senang menjawab dengan singkat	√					√
		j. Tidak pandai memilih kata		√				
		k. Senang menggambar seni/sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	√	√	√	√		
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Belajar dengan mendengar			√			
		b. Senang berdiskusi	√		√	√	√	
		c. Selalu melakukan komunikasi intrapersonal		√	√		√	√
		d. Melafalkan atau mengeraskan bacaan	√		√			
		e. Gerakan bola mata kesamping				√		
		f. Kesulitan dalam pekerjaan visual						
		g. Tempo bicara agak cepat	√	√	√			
		h. Bicara dengan jeda yang jelas	√		√	√		
		i. Mudah terganggu keributan	√	√	√	√		√
		j. Senang musik			√	√		
3.	Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar dengan bergerak dan menyentuh			√		√	√
		b. Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu lama	√	√		√	√	√
		c. Mengetukan jari /kaki pada waktu belajar					√	

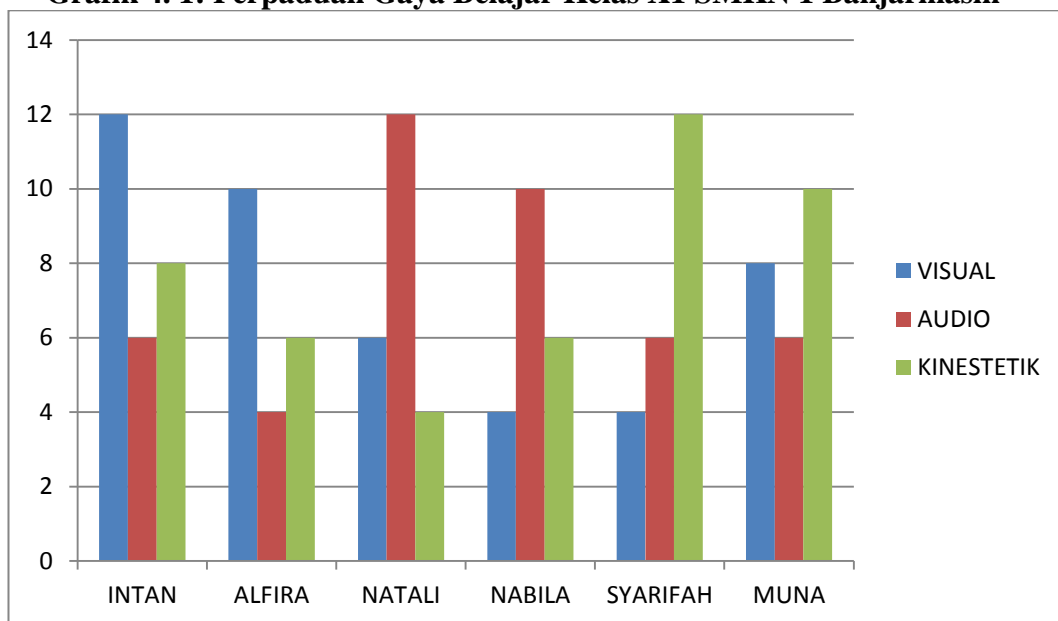
	d. Menunjuk bacaan					√	
	e. Gerakan bola mata ke bawah menunduk				√		√
	f. Selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	√		√		√	√
	g. Menggunakan isyarat tubuh saat berbicara		√			√	√
	h. Mendekati lawan bicara	√	√			√	√
	i. Tulisan kurang bagus					√	√
	j. Senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramuka	√			√	√	√

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan berbagai karakteristik gaya belajar setiap peserta didik berprestasi akademik. Berikut merupakan penjelasan tabel penelitian tersebut.

Adapun data yang penulis peroleh tentang gaya belajar setiap siswa kelas XI SMKN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5: Intensitas Karakteristik Gaya Belajar Kelas XI SMKN 1 Banjarmasin

No	Peserta Didik Berprestasi Akademik	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
		Visual	Auditory	Kinestetik	
1	Intan	12	6	8	Visual
2	Alfira	10	4	6	Visual
3	Natali	6	12	4	Auditori
4	Nabila	4	10	6	Auditori
5	Syarifah	4	6	12	Kinestetik
6	Muna	8	6	10	Kinestetik

Grafik 4. 1: Perpaduan Gaya Belajar Kelas XI SMKN 1 Banjarmasin

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang gaya belajar siswa berprestasi kelas XI di SMKN 1 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya analisis tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi kelas XI SMKN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik berprestasi kelas XI di SMKN 1 Banjarmasin menunjukkan kombinasi gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dengan 6 orang subjek (Natali, Nabila, Alfira, Syarifah, Muna, Intan) mempunyai campuran atau perbedaan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Subjek menceminkan gaya belajar melalui berbagai karakteristik pada kebiasaan-kebiasaan yang disenangi ketika belajar. Misalnya

berdiskusi dengan teman, membaca buku teks, mendengarkan penjelasan guru, atau mengetuk jari pada meja.

Peserta didik berprestasi, belajar melalui proses visual, auditori, dan kinestetik di kelas, tetapi belajar melalui proses visual ketika berada di rumah. Ketika di kelas, intensitas belajar subjek lebih banyak melalui proses audio dan visual. Subjek lebih banyak belajar dengan menyimak materi pembelajaran yang didektikan guru, membaca buku teks, dan mencatat materi pembelajaran yang dituliskan guru pada papan tulis. Subjek belajar melalui proses kinestetik pada saat bermain drama, olahraga dan menggambar.

a. Gaya Belajar Visual

Peserta didik berprestasi belajar dengan membaca dan menulis. Subjek selalu dibiasakan mencatat materi pelajaran. Alfira selalu mencatat jika ada Pekerjaan Rumah (PR), sedangkan Muna akan mencatat perintah verbal yang cukup panjang. Alfira dan Muna lebih mudah belajar melalui tulisan dan gambar. Ketika presentasi mereka suka berbicara dan menjelaskan dengan cepat. Intan dan Nabila senang menulis dan merangkum penjelasan yang diberikan guru. Intan mempunyai kebiasaan ketika guru menjelaskan pelajaran harus menatap mata gurunya, karena menurut intan apabila menatap mata guru ketika menjelaskan, maka apa yang disampaikan akan menjadi mudah dipahami. Syarifah dan Natali belajar dengan lebih banyak membaca buku dari pada menulis. Natali dapat membaca satu buku bacaan dalam satu hari.

Peserta didik berprestasi menghafal dengan teknik membaca berulang-ulang, ketika guru memberikan tugas menghafal, maka Syarifah dan Natali asik membaca. Sedangkan peserta didik Alfira dan Intan mereka senang mencatat atau menulis, misalnya ketika guru menjelaskan di papan tulis, mereka lebih mengingat apa yang mereka lihat, seperti ketika guru menjelaskan di papan tulis atau menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dan mereka selalu mencatat hal hal yang penting yang disampaikan guru.

Ada beberapa peserta didik berprestasi, kesulitan mengungkapkan kata atau kalimat yang tepat untuk menjawab pertanyaan. Alfira adalah merupakan peserta didik berprestasi yang mana sedikit kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berprestasi tidak suka menjawab pertanyaan dengan panjang lebar. Ia lebih senang menjawab pertanyaan dengan singkat atau berkata “ya” ketika diberi pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang peserta didik berprestasi lebih sering menanggapi dengan senyuman yang berarti enggan menjawab atau sepadan dengan jawaban “ya”.

Dari beberapa peserta didik berprestasi yang peneliti sampaikan di atas mereka lebih berminat pada kegiatan visual. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa gaya termasuk dalam belajar visual (*Visual Leanes*).

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian mempercayainya. Ada beberapa karakteristik

yang khas bagi orang-orang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi atau pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya. *Kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna. *Ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. *Keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung. *Kelima*, terlalu reaktif terhadap suara.⁵⁹

Keenam, sulit mengikuti anjuran secara lisan. *Ketujuh*, sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Untuk mengatasi ragam masalah di atas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan ragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coetan-coretan kartu bergambar catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.⁶⁰

b. Gaya Belajar Auditori

Berbeda dengan Intan dan Alfira, Natali dan Nabila lebih banyak belajar melalui auditori, mereka selalu menyimak guru dengan seksama. Natali dan Nabila dapat dapat mengingat hal-hal yang bersifat auditorial seperti perkataan, suara dan nama dengan baik. Natali dan nabila dapat mengingat dan menceritakan kembali segala sesuatu yang didiskusikan dengan teman maupu guru, Alfira dan Nabila tidak selalu ingat apa yang

⁵⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 105.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, h. 180.

dibicarakan orang lain, mereka lebih mengingat hal-hal visual seperti wajah orang dari pada nama atau suara orang.

Peserta didik berprestasi senang berdiskusi dengan teman sebangkunya ketika belajar. Subjek juga tidak segan-segan meminta pendapat temannya ketika ada sesuatu. Natali dan Nabila sering bertanya pada teman-temannya mengenai pembelajaran, jika belum puas dengan jawaban temannya, subjek langsung bertanya kepada guru.

Peserta didik berprestasi mudah terlibat dalam pembicaraan, subjek mendengarkan percakapan teman, kemudian mengikuti topik yang sedang dibicarakan. Mereka mendengarkan teman mereka yang sedang berbicara, kemudian ikut memberikan pendapatnya. Natali selalu meminta dan mendengar dengan baik pendapat dari teman yang duduk di sekitarnya, sedangkan Nabila senang mengonfirmasikan ulang dengan memastikan bertanya kepada guru.

Nabila dan Natali mudah terganggu dengan keributan, sebab subjek mudah kehilangan konsentrasi oleh suar teman atau suara guru. Nabila menutup telinga ketika membaca saat suasana kelas menjadi ramai. Sedangkan Natali meningkatkan ketenangannya dengan selalu mendengarkan musik. Selain itu ketika kelas sedang gaduh atau cara guru mengajar membosankan biasanya Natali ngobrol sama teman sebangkunya. Berbicara berdekatan dapat membuatnya bisa memahami topik pembicaraan.

Hal tersebut menunjukkan peserta didik berprestasi pada bagian ini merupakan peserta didik yang sering atau senang berkegiatan auditori. Bukan hanya senang mendengarkan musik Natali dan Nabila juga merupakan anak yang senang berdiskusi dan presentasi di depan kelas dengan suara yang lantang serta tega memukau. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa melalui pendengaran, kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca dapat membantu dalam belajar.⁶¹ Kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter utama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap.⁶²

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dalam wawancara atau terlibat dalam diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.⁶³

c. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik berprestasi senang belajar sambil bergerak, subjek tidak dapat diam dalam jangka waktu yang lama. Subjek banyak melakukan

⁶¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 106.

⁶² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, h.181.

⁶³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, h.181.

gerak, syarifah dan muna sering menggerakkan jari, subjek juga menggerakkan kaki. Muna juga sering mengubah posisi duduk ketika saat berbincang / berdiskusi pada teman-temannya. Syarifah juga senang bejalan-jalan sambil mengajak diskusi teman setelah pekerjaannya selesai. Syarifah juga sering duduk dikuri teman. Peneliti melihat syarifah juga sering menggunakan isyarat tubuh ketika bercakap-cakap. Subjek sering menggerakkan jari atau menggoyangkan kaki sambil berkata “eeee” atau “anu”.

Peserta didik berprestasi akademik mendekati lawan bicaranya, subjek tidak bisa berbicara berjauhan, kecuali sekedar memanggil nama teman atau guru. Muna akan mendekati guru apabila ingi menyampaikan sesuatu.

Peserta didik berprestasi sangat antusias melakukan kegiatan fisik. Subjek sangat aktif mengikuti kegiatan olahraga dan pramuka. Subjek juga sering menggunakan waktu luang di kelas dengan bermain-main dengan teman. Syarifah sering bejalan-jalan di kelas tanpa ada tujuan, hal tersebut karena subjek akan merasa bosan apabila duduk dalam jangka waktu lama. Syarifah dan muna merupakan anak yang sangat hiperaktif.

Hal tersebut atas menunjukan bahwa peserta didik berprestasi tersebut merupakan peserta didik yang sering atau senang berkegiatan kinestetik. Bukan hanya banyak gerak, subjek juga termasuk anak yang tidak terlalu suka banyak diam. Bukan hanya banyak gerak di kelas, subjek juga aktif mengikuti kegiatan olahraga dan pramuka, selain itu subjek juga sering

menggunakan waktu luang di kelas dengan bermain-main dengan teman saat di rumah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan dalam gaya belajar ini harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa menginginkannya dan dapat memberikan pengaruh yang baik dalam belajar.⁶⁴

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang juga bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda ditengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter *tactual learner* juga kan mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkan atau memahami fakta.⁶⁵

2. Kecendrungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi

Semua peserta didik berprestasi menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dengan komposisi yang berbeda sehingga menghasilkan kecendrungan gaya belajar yang berbeda. Kecendrungan gaya belajar merupakan karakteristik gaya belajar yang digunakan subjek. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada 3 gaya belajar yang cenderung subjek gunakan. Intan dan Alfira cenderung pada gaya belajar visual, sedang Natali dan Nabila cenderung pada gaya belajar audio, serta Syarifah dan

⁶⁴ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Siswa*, h. 168.

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, h 182.

muna cenderung pada gaya belajar kinestetik. Berikut merupakan perbandingan banyaknya karakteristik gaya belajar antar peserta didik berprestasi.

Setiap peserta didik berprestasi menunjukkan karakteristik ketiga gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda. Intan dan Alfira mempunyai kecenderungan yang sama, Natali dan Nabila mempunyai kecenderungan gaya belajar yang sama, serta Syarifah dan muna juga mempunyai kecenderungan gaya belajar yang sama. Intensitas karakteristik gaya belajar Intan dan Alfira meningkat dari gaya belajar audio, kinestetik, visual. Gaya belajar kinestetik menempati tingkatan kedua pada subjek penelitian. Intensitas karakteristik gaya belajar Natali dan Nabila meningkat dari gaya belajar kinestetik, visual, audio. Intensitas karakteristik gaya belajar Syarifah dan Muna meningkat dari gaya belajar audio, visual, kinestetik.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian gaya belajar peserta didik berprestasi di atas, kecenderungan karakteristik gaya belajar visual pada subjek penelitian yakni:

- a. Belajar melalui proses membaca dan memperhatikan.
- b. Tidak pandai dalam memilih kata-kata.
- c. Senang menjawab dengan jawaban singkat.
- d. Tempo membaca cepat.

Adapun kecenderungan karakteristik gaya belajar audito pada subjek penelitian yaitu:

- a. Belajar dengan menyimak dan berdiskusi.
- b. Aktif bertanya dan melakukan komunikasi internal.

Sedangkan kecendrungan karakteristik gaya belajar kinestetik adalah:

- a. Aktif bergerak saat belajar.
- b. Aktif menjawab pertanyaan.
- c. Antusias mengikuti aktivitas fisik, seperti berolah raga, pramuka, dan bermain drama.⁶⁶

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun peserta didik berprestasi akademik menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi kecendrungan gaya belajar nya berbeda-beda. Ada dua orang peserta didik yang memiliki kecendrungan gaya belajar visual, ada dua orang peserta didik yang cenderung mempunyai gaya belajar auditori, dan 2 orang cenderung ke gaya belajar kinestetik.

⁶⁶ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Siswa*, h. 169.